

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian hukum normatif empiris. Metodologi penelitian yang dikenal dengan "Penelitian Hukum Normatif Empiris" ini memadukan komponen-komponen hukum normatif dengan data-data pelengkap atau komponen empiris untuk mendukung temuan-temuannya. Ini juga tentang mempraktikkan ketentuan hukum normatif (Hukum) ke dalam praktik dalam setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat saat menggunakan metodologi penelitian normatif empiris ini.

Tujuan dari studi normatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan atas rumusan masalah kedua, yang menanyakan bagaimana implementasi Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 1 Tahun 2012 akan mempengaruhi penciptaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Kambu. Untuk menjawab permasalahan pertama, Bagaimana pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kambu, dan permasalahan ketiga, Bagaimana pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kambu perspektif fiqh Bi'ah, maka diperlukan kajian empiris penelitian.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kambu. Isu pembangunan pada ruang terbuka hijau yang penulis jadikan bahan kajian dalam pembuatan karya ilmiah ini, menyebabkan pemilihan tempat tersebut.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Sejak Skripsi ini disetujui dan dianggap layak untuk diteliti, maka penelitian ini dilakukan selama tiga bulan.

## 3.3 Sumber Data

### 3.3.1 Data Primer

Sumber data primer adalah Bapak Amir, Manajer RM Kampung Mangrove, Ibu Siti Hasnah, Pemilik RM. Kampung Mangrove, Bapak Masrun Kepala Bidang Tata Ruang PUPR Kota, Bapak Arizal Kepala Bidang Seksi Penegakan Perda Satpo PP, Bapak Ibnu Hajar Kepala Bidang Sekretariat Perizinan, dan Bapak La Ode Muhta Kepala Bidang Bagian Hukum.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW, buku-buku yang menjadi topik kajian, hasil data berupa skripsi, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan hasil data dari buku-buku yang terkait dengan topik kajian.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dua jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan metode penelitian kepustakaan.

### 1. Metode Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan dokumen dengan menggunakan penelusuran literatur tentang peraturan perundang-undangan, buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian dikenal sebagai pendekatan penelitian kepustakaan.

## 2. Metode Penelitian Lapangan

Data hasil observasi dan wawancara dengan responden yang dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti peraturan daerah kota kendari nomor 1 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari tahun 2010-2030 dalam hal pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Kambu dikumpulkan sebagai bagian dari metode penelitian lapangan. (Zainudin Ali, 2009: 107).

### 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.5.1 Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses menganalisis data lapangan sesuai dengan tujuan, corak, dan sifat penelitian, untuk sederhananya. Editing data, teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis data penelitian dengan tujuan untuk menentukan validitas dan relevansi data yang akan dilaporkan untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah utama. Dengan melakukan hal ini, kami ingin meningkatkan kualitas data dan menghilangkan kekhawatiran mengenai informasi yang diperoleh dari wawancara.

#### 3.5.2 Analisis data

Mengingat sifat penelitian ini yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif analitis, data utama dan data sekunder dianalisis dengan menggunakan metodologi kualitatif. Deskriptif terdiri dari struktur dan substansi hukum positif, yaitu analisis penulis tentang isi atau signifikansi norma-norma hukum yang sedang dipertimbangkan (Zainudin Ali, 2009: 107).

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi digunakan dalam analisis keabsahan data penelitian ini. Pendekatan triangulasi melibatkan perbandingan dan pengecekan silang tingkat reliabilitas data yang dikumpulkan melalui berbagai saluran dan metode. Teknik triangulasi dapat dilakukan dalam lima tahap, seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dan dikutip olehnya:

1. Membandingkan informasi hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan dari waktu ke waktu;
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan dari waktu ke waktu; dan
5. Membandingkan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan apa yang dikatakan orang selama wawancara. (Patton, 2008: 257).